



TUGAS AKHIR PERIODE 111  
LANDASAN PROGRAM  
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

## BALAI LATIHAN KERJA SEMARANG

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA TEKNIK

DISUSUN OLEH:

CERATOMIA SONAESTI

L2B 006 021

PERIODE – 111

APRIL 2010 – SEPTEMBER 2010

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

2010

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Perkembangan ekonomi dan perdagangan, telah memacu perubahan struktur ekonomi dan industri yang tentunya akan mempengaruhi jumlah kebutuhan tenaga kerja sebagai sumber daya manusianya. Standart dan kualitas tenaga kerja pun perlu selalu dipertimbangkan, baik dari jenis maupun kualifikasinya yang cenderung pada kompetensi yang semakin tinggi agar mampu bersaing di pasar nasional, regional, maupun internasional.

Indonesia saat ini menghadapi banyak masalah ketenagakerjaan yang sangat kompleks. Jumlah pengangguran secara akumulatif terus meningkat secara tajam, sejalan dengan meningkatnya jumlah lulusan pendidikan sekolah. Hal ini harus segera ditanggulangi agar tidak terus menambah jumlah pengangguran yang ada di Indonesia dan meningkatkan angka kemiskinan penduduknya. Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan ini, salah satunya dengan peningkatan mutu sumber daya manusianya agar kualitas tenaga kerja di Indonesia pun semakin meningkat, dan tidak kalah dengan kualitas tenaga kerja asing. Dengan meningkatnya kualitas tenaga kerja Indonesia, maka kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar negeri semakin terbuka lebar, sehingga mengurangi angka pengangguran.

Pemberdayaan Balai Latihan Kerja Industri merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja, khususnya bagi masyarakat yang hanya memiliki tingkat pendidikan setara dengan SLTP dan SMA, yang biasanya memiliki ketrampilan rendah dan tidak mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. BLK merupakan salah satu instrument pengembangan sumber daya manusia yang diharapkan dapat mentransfer pengetahuan, ketrampilan, dan etos kerja produktif . Dengan berbagai kurikulum dan program yang ada, Balai Latihan Kerja menarik minat banyak masyarakat untuk menjadi peserta pelatihannya. Sehingga seiring dengan perkembangan zaman dan penambahan penduduk, maka kualitas dan daya tampung BLK perlu ditingkatkan.

Kondisi BLK pada saat ini berdasarkan hasil pemetaan (mapping) yang dilakukan oleh Ditjen Binalattas (2006) bahwa pada umumnya kualitas lulusan BLK belum sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, karena program pelatihan masih konvensional dan belum berbasis kompetensi ( CBT), sarana dan prasarana pelatihan kurang memadai dan tidak dipelihara dengan baik serta tenaga kepelatihan dan instruktur yang kurang kompeten. Sejak

digulirkannya Otonomi Daerah sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan sistem pembinaan lembaga pelatihan dari sentralisasi ke desentralisasi ( UU No. 22 Tahun 1999 yang telah dirubah dengan UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah). Disisi lain perkembangan pasca otonomi daerah yang dibarengi dengan pemekaran daerah, maka banyak permintaan daerah untuk mendirikan BLK baru, agar keberadaan BLK baru di daerah dapat berfungsi secara optimal dalam rangka peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja.

Otonomi Daerah berdampak pada kualitas pengelolaan dan penyelenggaraan BLK yang sangat bervariasi sesuai dengan potensi, kondisi, karakteristik masing-masing daerah. Untuk mengoptimalkan dan mendayagunakan fungsi BLK menjadi lembaga yang *credible, acceptable*, dan mandiri, maka BLK perlu direvitalisasi baik sistem, metode, program, sarana dan prasarana maupun sumber daya manusianya. Sejalan dengan revitalisasi BLK tersebut maka diperlukan manajemen lembaga pelatihan kerja yang mampu mengelola dan mendayagunakan sumber daya pelatihan secara optimal dan menerapkan program pelatihan berbasis kompetensi ( CBT ), sarana dan prasarana yang terstandar, serta instruktur/ tenaga kepelatihan yang kompeten. ( *Disnakertrans RI, 2007*)

Semarang sebagai salah satu ibukota Provinsi yang sedang berkembang dan merupakan kota dengan jumlah penduduk cukup padat, turut menyumbangkan jumlah lulusan sekolah dan calon tenaga kerja yang cukup banyak. Sehingga seiring dengan perkembangan otonomi daerah dan pemekaran daerah, maka permasalahan tenaga kerja di Kota Semarang menjadi tanggung jawab Pemerintah Kota setempat. Hal ini mengharuskan Pemerintah Kota Semarang mengambil solusi agar para lulusan sekolah di Kota Semarang memiliki ketrampilan yang tidak kalah dengan daerah lainnya, sehingga tenaga kerja yang dihasilkan kota Semarang memiliki kualifikasi yang baik dan memiliki kesempatan lebih banyak untuk mendapatkan pekerjaan.

Semarang telah memiliki BLKI, Namun BLKI yang ada di Semarang ini merupakan milik Pemerintah pusat. Para peserta BLKI Semarang tidak hanya berasal dari semarang, tetapi juga berasal dari seluruh Indonesia. Hal ini mengakibatkan kurangnya kesempatan bagi warga masyarakat Semarang sendiri untuk menjadi peserta pelatihan di BLKI Semarang, karena harus bersaing dengan para peserta dari daerah-daerah lain. Apalagi seiring dengan penambahan jumlah lulusan sekolah yang ada di Semarang dari tahun ke tahun, maka kesempatan masyarakat Kota Semarang untuk memanfaatkan keberadaan BLKI di Kota mereka ini semakin kecil.

Selain itu Jenis pelatihan yang ada di BLKI Semarang merupakan berbagai kejuruan pelatihan yang masih bersifat makro dan terfokus pada bidang industri, belum disesuaikan dengan potensi lapangan usaha yang ada di Kota Semarang, sehingga belum mapu memenuhi kebutuhan angkatan kerja di Kota Semarang akan berbagai ketrampilan yang sangat dibutuhkan di Kota Semarang. Dari uraian di atas kiranya sebuah Balai Latihan Kerja yang dibuat khusus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Semarang baik dari segi cakupan pelayanan, maupun jenis pelatihan yang harus disesuaikan dengan potensi Kota Semarang sangat mendasar, mutlak dan diperlukan segera untuk dapat dibangun agar bersama BLKI yang sekarang telah ada dapat saling melengkapi dalam melaksanakan fungsi tugasnya.

Pembangunan BLK Semarang ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan sarana pelatihan tenaga kerja yang lebih baik peran dan fungsinya dalam berbagai bidang, kualitas fisik dan non fisik, fasilitas serta pengelolaannya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar angka pengangguran di Kota Semarang dapat ditekan dan kesejahteraan tenaga kerja di Kota Semarang pun semakin meningkat. Hal ini berarti suatu icon bagi Kota Semarang sebagai Ibukota Jawa Tengah yang diperuntukkan bagi generasi muda lulusan setingkat SMA sampai D3 Kota Semarang untuk *upgrade* diri dalam berbagai ketrampilan pekerjaan. BLK Semarang ini juga merupakan wadah promosi, wisata karya, studi dan penelitian dan informasi kegiatan. ( *Proposal PPKP-SDM Disnakertrans Kota Semarang, 2007*)

Didalam bangunan Balai Latihan Kerja tersebut tentunya terdapat unsur-unsur penting seperti pencahayaan dan penghawaan. Banyaknya ruang-ruang kegiatan yang ada menjadikan perlu adanya pencahayaan ataupun penghawaan buatan sebagai salah satu alternatif solusi. Dan dengan memanfaatkan kondisi iklim geografis di Kota Semarang diharapkan mendapat suatu proses perencanaan dan perancangan Balai Latihan Kerja yang dapat meminimalisir penggunaan energi-energi buatan tersebut. ( *Disnakertrans RI, 2007*)

Dari uraian di atas , di Semarang dibutuhkan Balai Latihan Kerja yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan tenaga kerja saat ini. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan perencanaan dan perancangan tentang Balai Latihan Kerja di Semarang yang berdasarkan arsitektur bioklimatik.

## **1.2. TUJUAN DAN SASARAN**

### **A. Tujuan**

- Menyediakan sarana pelatihan tenaga kerja yang berkualitas bagi masyarakat Kota Semarang agar sumber daya manusianya semakin meningkat.
- Mengurangi angka pengangguran di Kota Semarang, agar angka kemiskinan yang ada di Kota Semarang juga dapat berkurang.
- Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja di Kota Semarang.
- Menciptakan sebuah bangunan yang ramah lingkungan dan dapat menyesuaikan iklim Kota Semarang untuk memberikan kenyamanan bagi penggunanya.

#### **B. Sasaran**

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses ( dasar ) perencanaan dan perancangan Balai Latihan Kerja Industri Semarang melalui aspek-aspek panduan perancangan ( design guide lines aspect) dan alur pikir proses penyusunan LP3A dan Desai Grafis yang akan dikerjakan.

### **1.3. MANFAAT**

#### **A. Secara Subjektif**

Untuk memenuhi Tugas Akhir jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Undip

#### **B. Secara Objektif**

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan bagi mahasiswa yang akan menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

### **1.4. LINGKUP PEMBAHASAN**

Perencanaan dan perancangan untuk Balai Latihan Kerja Industri Semarang ini berkaitan dengan aspek-aspek perundang-undangan / kebijaksanaan pemerintah, meliputi bidang pelatihan ketenaga kerjaan dan industri serta kondisi aspek sosial dan aspek fisik.

Secara fisik lingkup pembahasan pada landasan program perencanaan dan perancangan meliputi daerah Semarang yang berskala pelayanan untuk kegiatan bersifat regional tanpa mengabaikan kegiatan yang bersifat nasional.

### **1.5. METODE PEMBAHASAN**

Metoda yang digunakan yaitu metoda deskriptif dengan mengumpulkan dan menguraikan data primer dan sekunder yang telah didapatkan. Data primer didapat dengan melakukan survey lapangan/wawancara dengan pengamatan langsung dan membuat dokumentasi, sedangkan data sekunder didapat dari data statistik dan kepustakaan yang berkaitan dengan Balai Latihan Kerja Industri..

### **1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan ini adalah :

**BAB I PENDAHULUAN**

Penjabaran latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metoda pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Penjabaran kajian pustaka tentang Balai Latihan Kerja Industri dan konsep perancangan dan hasil studi banding.

**BAB III TINJAUAN BALAI LATIHAN KERJA INDUSTRI DI SEMARANG**

Berisi gambaran umum Kota Semarang, karakteristik fisik dan non fisik Balai Latihan Kerja Industri, meliputi sarana dan prasarana yang ada, potensi serta hambatan, faktor penentu perencanaan Balai Latihan Kerja Industri Semarang, serta arah dan strategi pengembangan.

**BAB IV KESIMPULAN , BATASAN DAN ANGGAPAN**

Menguraikan kesimpulan dari hasil analisis / pendekatan sebagai acuan untuk menentukan batasan dan anggapan yang dipakai dalam penyusunan program dan perencanaan dan perancangan.

**BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN, MENJABARKAN**

Analisis / pendekatan program perencanaan dan perancangan berdasarkan kerangka permasalahan, batasan dan anggapan yang ada. Pendekatan yang diperlakukan antara lain : aspek fungsional, aspek teknis, aspek arsitektural dan diakhiri dengan pendekatan penentuan lokasi dan tapak.

**BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN**

Berisi konsep dasar perancangan, faktor penentu perancangan dan program perancangan sebagai akhir dari analisis.

**1.7 ALUR PIKIR**

Lihat Lampiran I

